

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Praktik manajemen laba sangat mempengaruhi keputusan investasi di suatu perusahaan. Manajemen laba merupakan hal yang perlu diperhatikan karena melibatkan potensi pelanggaran, kejahatan, dan konflik yang dibuat pihak manajemen perusahaan dalam rangka menarik minat investor (Solechan, 2007).

Di dalam akuntansi konvensional, pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah hanya kepentingan pemegang saham, sedangkan pihak yang lain sering diabaikan (Setyawanti, Suhardjanto & Triatmoko, 2013).

Disisi lain perkembangan pasar modal semakin tinggi. Pasar modal sendiri memberikan kesempatan untuk para penyandang dana (investor) untuk melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan efek saham melalui prosedur *Initial Public Offering* (IPO) atau efek hutang (Universitas Gunadarma, 2010). Para calon investor melihat laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perkembangan pasar modal ini akan memicu praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki performa yang baik.

Laporan keuangan merupakan suatu data yang dapat memberikan gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat atau periode tertentu dan dapat membantu pelaku pasar modal

untuk mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan (Silvia, 2006). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan. Menurut Praspak (2012) apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan mengoptimalkan usaha untuk memperoleh keuntungan dengan tingkat laba yang tinggi. Tingkat laba ini tidak lepas dari peran manajemen dalam perusahaan. Aktivitas inilah yang disebut sebagai manajemen laba.

Manajemen laba (*earning management*) dapat didefinisikan sebagai penyesuaian kinerja ekonomi yang dilaporkan sebuah perusahaan oleh orang dalam baik untuk menyesatkan beberapa *stakeholder* atau untuk mempengaruhi hasil kontrak (Gulzar & Wang, 2011). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa pihak manajemen memiliki pertimbangan untuk melakukan peningkatan maupun penurunan terhadap laba perusahaan untuk kepentingan perusahaan dalam menarik investor maupun kepentingan pribadinya. Praktik ini dinilai sebagai *professional judgment* oleh sebagian kalangan.

Manajer dapat melakukan campur tangan dengan memodifikasi tentang bagaimana manajemen menginterpretasikan berbagai standar akuntansi keuangan dan data akuntansi (Healy & Wahlen, 1998). Namun, hasilnya dapat menyesatkan pihak pemegang saham untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Pada dasarnya manajemen laba merupakan suatu praktik yang dilegalkan. Ada pandangan yang berbeda terhadap manajemen laba ini. Manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja oleh manajer dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam prinsip-prinsip akuntansi (boleh dilakukan) untuk kepentingan tertentu. Hal ini terjadi akibat hubungan asimetri antara manajer, pemegang saham, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. (Faizol, 2013).

Praktik manajemen laba di satu sisi berbentuk praktik manipulasi sementara disisi yang lain praktik sehat (murni), namun kedua-duanya diperbolehkan oleh Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU/GAAP). Walaupun praktik ini dilegalkan, tetapi pada dasarnya perusahaan telah melakukan manipulasi terhadap data perusahaan dan secara tidak langsung menipu calon investor (Faisol, 2013). Investor akan menilai laporan keuangan yang disajikan tersebut sudah sesuai dengan kondisi yang ada sesuai yang tercantum dalam laporan keuangan.

Berdasarkan ketentuan Bapepam dalam Buletin Akuntansi Staf (BAS) No. 9, laporan keuangan yang disampaikan baik untuk penawaran umum maupun untuk laporan berkala, wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam. Kewajiban audit tersebut berlaku bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan entitas tunggal maupun sebagai induk perusahaan dari anak perusahaan yang dimilikinya. Laporan keuangan yang telah diaudit ini seharusnya telah bebas dari praktik manajemen laba.

Ada beberapa hal dalam audit yang dapat mempengaruhi manajemen laba ini, antara lain kualitas audit perusahaan. Kualitas audit ini dapat dilihat diukur dengan masa kerja audit, ukuran audit dan spesialisasi industri audit (Inaam, Khmoussi & Fatma, 2012). Auditor yang berkualitas dapat meminimalisasi adanya manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dapat dilihat dari masa kerja audit tersebut. Menurut Lin dan Hwang (2010), Ahdamzade, Hassanzadeh, Pooryegane dan Ebrahim (2012) dan Inaam *et al.* (2012), masa kerja audit akan membantu meminimalisasi praktik manajemen laba. Jika masa kerja audit mengidentifikasi kualitas audit yang tinggi, maka auditor pada kantor audit tersebut dapat mencegah manajemen laba berbasis akrual (Chi, Lisic & Pevzner, 2012).

PERMENPAN No. 40 tahun 2012 telah mengatur jangka waktu masa kerja auditor. Namun, fakta yang terjadi yaitu banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diaudit oleh eksternal auditor melebihi masa jabatan menurut Undang-Undang. Pelanggaran ini memungkinkan pihak auditor memiliki hubungan baik dengan perusahaan. Atas dasar kepercayaan dan pertimbangan hubungan yang telah terjalin, memungkinkan kantor audit memenuhi permintaan klien untuk melakukan manipulasi data tersebut.

Selain itu, kualitas audit juga dapat dilihat dari ukuran kantor audit tersebut. *Big Four* auditor akan dinilai lebih profesional dan andal dalam pemeriksaan terhadap keuangan perusahaan. *Big Four* ini diambil dari pihak luar perusahaan yang memiliki performa dan kualitas yang baik. Ukuran audit juga memberikan pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Semakin tinggi ukuran

audit, seharusnya memperkecil resiko manajemen laba (Lin & Hwang, 2010; Gerayli, Yanesari & Ma'atooft, 2011; dan Inaam *et al.* 2012). Faktor lain yang masih berpengaruh pada manajemen laba ini yaitu spesialisasi industri (Lin & Hwang, 2010; Gerayli *et al.* 2011; dan Inaam *et al.* 2012).

Banyaknya permasalahan yang muncul dari kinerja audit yang kurang baik menjadi alasan dilakukan penelitian terhadap faktor audit yang mempengaruhi manajemen laba. Objek penelitian yang diambil yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian kondisi diatas, penelitian ini difokuskan dengan judul “**Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Permasalahan yang timbul dari praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perumusan permasalahan penelitian dalam penelitian ini diringkas menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah masa kerja audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah spesialisasi industri audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dilihat dari perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masa kerja audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat dari penelitian tersebut dapat dirasakan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian, investor dan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan serta masyarakat sebagai pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukan dalam pengambilan keputusan agar dapat mengurangi terjadinya manipulasi laba oleh pihak manajemen.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan. Laba perusahaan

yang dihasilkan dari proses manajemen laba akan membuat investor salah melakukan penilaian terhadap tingkat pengembalian investasi.

Penelitian ini diharapkan membuat investor lebih teliti menilai kinerja perusahaan.

3. Bagi pemegang saham, digunakan sebagai pedoman untuk menilai kinerja perusahaan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba juga memungkinkan adanya kesalahan penilaian pemegang saham terhadap kinerja perusahaan.

4. Bagi masyarakat, penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan masyarakat ilmiah tentang praktik manajemen laba di perusahaan dan sebagai referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan topik yang sama.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran secara garis besar mengenai bagian dari isi dan pembahasan penelitian yang disusun dalam 5 bab, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan secara ringkas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini akan membahas landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian

terdahulu, model penelitian, penjelasan serta perumusan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan mendeskripsikan uraian tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisis.

### BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini metode analisis dan pembahasan yang akan digunakan antara lain metode analisis deskriptif, uji *outlier*, uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji hipotesis yang meliputi uji F, uji t, dan uji *goodness of fit model*.

### BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Ini merupakan bagian penutup dari skripsi. Pada bab ini dijelaskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya, serta keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu bab ini juga berisi rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian dimasa yang akan datang.